

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang sudah terencana, dan sistematis dari “dewasa” hingga “belum dewasa” untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mencapai taraf hidup (dewasa) yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan, masyarakat, dan negara yang mereka butuhkan.<sup>1</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam hadits tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan:<sup>2</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*“Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah ia memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat maka*

*hendaklah ia memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan*

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (AnImage: 2019), hlm.06.

<sup>2</sup> <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> diakses pada hari Minggu tanggal 13 Desember 2020, pukul 11.04

*keduanya (dunia dan akhirat) maka hendaklah dia memiliki ilmu.”*

*(HR. Ahmad)*

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat sering dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi merambah ke semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Lembaga pendidikan madrasah, sekolah dan perguruan tinggi harus mampu mengimbangi berbagai kemajuan di bidang teknologi dan memanfaatkannya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.<sup>3</sup>

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan menambah kilau interaksi guru-peserta didik. Interaksi dengan nilai pendidikan terjadi karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pengajaran. Guru merencanakan kegiatan mengajar mereka sendiri secara sadar dan sistematis, dan menggunakan segala sesuatu untuk kepentingan kelas.<sup>4</sup> Namun, kondisi di tengah pandemi saat ini membuat pemerintah memutuskan kegiatan belajar mengajar untuk dialihkan menuju kondisi *new normal* (normal baru).

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

---

<sup>3</sup> Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.15.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.01.

Kondisi kenormalan baru (*new normal*) mengacu pada kondisi masyarakat harus menjalani gaya hidup dan ketertiban baru dalam aktivitas normal sehari-hari selama pandemi *Covid-19*, dengan tetap menerapkan kesepakatan kesehatan, seperti orang harus menggunakan masker, pembersih tangan, dan juga mencuci tangan dengan sabun. Serta dilakukannya pembatasan fisik, sehingga kesehatan di kondisi *new normal* tetap sebagai prioritas. Menurut pendapat Azimatul, kondisi ini mendorong masyarakat untuk beradaptasi karena berada di tengah kehidupan ketidakpastian pandemi.<sup>5</sup>

*Corona virus disease (Covid-19)* atau dikenal sebagai virus *corona* menyebar hampir di semua negara. Virus ini menyerang siapa saja, tidak peduli pejabat atau rakyat biasa. Akibatnya, negara-negara terpaksa menerapkan *lockdown*. Aktivitas transportasi dan pembangunan ditutup, jalanan menjadi sepi. Dampak wabah ini juga meluas ke berbagai bidang, antara lain: ekonomi, politik, dll. Salah satunya yaitu berdampak pada sektor pendidikan. Mengakibatkan sekolah harus diliburkan dan harus belajar di rumah tanpa batas waktu sampai situasi dan kondisi membaik.

Sekolah berasal dari kata “*skhole, scola, seolae, schola*” yang memiliki makna mengisi waktu luang dengan belajar. Masyarakat Yunani masa lalu memanfaatkan waktu luang dengan pergi berkunjung ke tempat orang yang dianggap mumpuni di bidang tertentu untuk bertanya dan belajar tentang sesuatu hal yang ingin diketahui.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

---

<sup>5</sup> Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.53.

<sup>6</sup> *School dalam Heritage Illustrated Dictionary of the English Language, Volume II*, Houghton Mifflin, Boston, Mass, 1979.

bahwa belajar dapat di capai dengan mengisi waktu luang tanpa dibatasi dengan ruang ataupun sistem tertentu. Anak-anak bisa menggali hal yang ingin mereka ketahui dan perlukan. Momentum belajar di rumah selama masa karantina bisa menjadi momentum untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak, karena anak dapat mengisi waktu luang dengan hal yang mereka butuhkan dan inginkan.<sup>7</sup> Program belajar di rumah jangka panjang akibat pandemi virus *corona* membuat banyak orang tua menjadi berang, terutama yang berstatus sosial ekonomi rendah. Pasalnya, untuk menjalankan program pembelajaran online atau online secara efektif, mereka membutuhkan *Smartphone* dan koneksi internet yang kuat.

Maria Fitriah, S.Sos., M.Si (Dosen dan Ketua Proyek Penelitian Ilmu Komunikasi Universitas Juanda Bogor) menyampaikan melalui liputan6.com<sup>4</sup> bahwa pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan ke berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Sektor pendidikan juga merasakan pengaruh ini. Lebih lanjut Maria mengatakan, meski siswa berada di rumah, pendidik harus memastikan kegiatan mengajar tetap berjalan. Solusinya, pendidik perlu merancang media pembelajaran sebagai sebuah inovasi dengan menggunakan media online. Namun, pemerintah akhirnya tetap memaksakan kebijakan untuk melaksanakan *School From Home* secara *daring* (dalam jaringan). Oleh karena itu, orang tua juga harus berpartisipasi dan berperan dalam pelaksanaannya. Tentu saja, orang tua harus mencurahkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian kepada anak-anaknya ketika melakukan kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> Minda Guru Indonesia, *Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi COVID-19* (Syah Kuala University: Banda Aceh, 2020), hlm.6-7.

di rumah. Walaupun keadaan ini membuat sebagian besar orang tua merasa kewalahan, dikarenakan orang tua mempunyai kesibukan lain seperti seperti mengurus anak mereka yang lain, apalagi jika masih kecil, mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua harus bekerja, belum lagi terkadang orang tua tidak bisa mengajar maupun dalam membimbing anak belajar, hal ini diperparah dengan belum mampunya orang tua menggunakan *handphone* sebagai media penunjang anak belajar dari rumah.<sup>8</sup> Kekhawatiran orang tua bukan tidak berdasar, melainkan orang tua takut anaknya tidak bisa belajar yang layak, tidak faham materi pelajaran, terlalu banyak bermain *handphone* daripada belajar. Sehingga pendidikan dan kecerdasan anak kedepannya akan menurun.

Melalui pendidikan di harapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berakal berakhlak mulia, terampil, dan mandiri, serta dapat terwujudnya pembangunan bangsa yang lebih baik. Namun, selama evolusi pandemi *Covid-19*, telah terjadi perselisihan masyarakat antara pendidik dan siswa. Pendidik perlu kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran dan penyebaran materi melalui internet. Sementara tidak semua pendidik (dengan berlatar belakang) mampu menyesuaikan dengan teknologi ini, dan tidak semua orang tua peserta didik berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi. Apalagi pada situasi Pandemi ini, banyak orang tua yang bekerja di sektor tertentu harus dirumahkan. Situasi ini menimbulkan tekanan fisik maupun psikis

---

<sup>8</sup> Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.53.

(mental) baru.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian pembelajaran menggunakan metode kunjungan rumah di MI Al-Musthofa pada masa Pandemi *Covid-19*, karena penulis merasa khawatir dengan pembelajaran tahun 2020/2021 yang hanya menggunakan metode *daring* (dalam jaringan) dimana sekolah pada umumnya masuk setiap hari namun pada saat ini sekolah sangat dibatasi oleh jarak dan waktu.

Melalui pengamatan di MI Al-Musthofa Klepek, bahwa saat pembelajaran *daring* pada masa pandemi saat ini, peserta didik menjadi lebih pasif, cenderung malas, kurang antusias, tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, materi pembelajaran banyak yang belum tersampaikan dengan maksimal, susah nya pemahaman tentang membaca puisi dengan benar, terbatasnya waktu saat pembelajaran, kesibukan orang tua saat mendampingi anak belajar secara *daring*, tidak semua orang tua mengerti penggunaan internet, dan tidak semua orang tua juga paham dengan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat permasalahan yang berjudul **“PENERAPAN METODE KUNJUNGAN RUMAH GURU PADA KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS II MI AL-MUSTHOFA KLEPEK KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO.”**

---

<sup>9</sup> Santoso Tri Raharjo, dkk. *Aku & Pandemi Covid-19*, (Sumedang: Niaga Muda, 2020), hlm.05.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode kunjungan rumah guru pada kemampuan membaca puisi di masa pandemi *Covid-19* di MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hambatan dalam penerapan metode kunjungan rumah guru pada kemampuan membaca puisi di masa pandemi *Covid-19* di MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan metode kunjungan rumah guru pada kemampuan membaca puisi di masa pandemi *Covid-19* di MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode kunjungan rumah guru pada kemampuan membaca puisi di masa pandemi *Covid-19* di MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penerapan metode kunjungan rumah guru pada kemampuan membaca puisi di masa pandemi *Covid-19* di MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam penerapan metode kunjungan rumah guru pada kemampuan membaca puisi di masa pandemi *Covid-19* di MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pengajaran kepada peserta didik, dengan penerapan kunjungan rumah saat masa pandemi dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai upaya untuk memotivasi belajar menggunakan metode kunjungan rumah sekaligus sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan (berbeda dari biasanya).
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut, juga sebagai tolak ukur maupun pedoman untuk mengambil kebijakan, dan sebagai upaya untuk memperbaiki masalah-masalah pembelajaran. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas pada satuan pendidikan.
4. Bagi peneliti dapat memberi manfaat karena bisa menjadi evaluasi dari permasalahan-permasalahan kegiatan pembelajaran dan sebagai bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sisi-sisi apa saja yang membedakan dengan peneliti saat ini dengan jurnal penelitian terdahulu, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel tentang jurnal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu dalam Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Husna Amalia, <i>Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di Sdit Al-Azhar Kediri</i> , Tahun 2016	Meneliti tentang Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> ) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Objek yang diteliti tentang Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> ) dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI	Penerapan Metode Kunjungan Rumah Guru Pada Kemampuan Membaca Puisi Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Kelas II MI Al- Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro
2	Lailatus Syifa', Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Nyong ETIS, <i>Implemetasi Program Home Visit Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo</i> , Tahun 2020	Meneliti tentang Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> ) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Objek yang diteliti tentang program Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> ) dalam mengatasi problem belajar siswa	
3	Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi, <i>Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto</i> , Tahun 2018	Meneliti tentang Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> )	Objek yang diteliti tentang pengaruh Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran yang tidak di kehendaki dan memberikan gambaran yang jelas, dan untuk memudahkan dalam memahami isi judul skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul yaitu: “Penerapan Metode Kunjungan Rumah Guru Pada Kemampuan Membaca Puisi di Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas II MI Al-Musthofa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.”

### 1. Kunjungan Rumah

Kunjungan Rumah merupakan kunjungan yang dilakukan oleh guru ke rumah peserta didik untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik di rumah. Kunjungan rumah bertujuan untuk mengetahui segala seluk-beluk yang dilakukan peserta didik selama di rumah, dan mengenai belajarnya.

### 2. Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* merupakan wabah penyakit menular disebabkan oleh virus *Corona* yang menyebar ke seluruh dunia sehingga menjadi masalah bersama warga dunia.

### 3. Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami karya sastra yang memiliki diksi indah dan sarat akan makna indah supaya mudah terserap oleh pembaca dan mudah dipahami isinya dari karya tersebut.